

ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Tazhafira Klasica¹, Sri Mulyantini²

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, Tazhafira.klasica@upnvj.ac.id

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, Sri.mulyantini@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. Emiten sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 merupakan populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan dihasilkan 16 emiten sub sektor tekstil dan garmen dengan periode penelitian lima tahun menghasilkan 80 unit sampel. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Data Panel menggunakan aplikasi program *E-views 12* dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Return Saham, sedangkan Solvabilitas dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Kata kunci: Profitabilitas; Solvabilitas; Nilai Tukar; Return Saham

ANALYSIS OF THE INFUENCE OF FUNDAMENTAL FACTORS ON STOCK RETURN OF TEXTILE AND GARMENT SUB SECTOR COMPANIES IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

This study aims to determine the effect of Profitability as measured by Return On Equity (ROE), Solvency as measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Exchange Rate on Stock Return. The textile and garment sub-sector of issuers listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period is the research population. The sampling technique was purposive sampling and resulted in 16 issuers of the textile and garment sub-sector with a five-year research period resulting in 80 sample units. The data analysis method uses Panel Data Regression Analysis using the E-views 12 program with a significance level of 5%. The results showed that partially profitability has a negative effect on stock returns, while solvency and exchange rates have no effect on stock returns.

Keywords: Profitability, Solvency, Exchange Rate, Stock Return

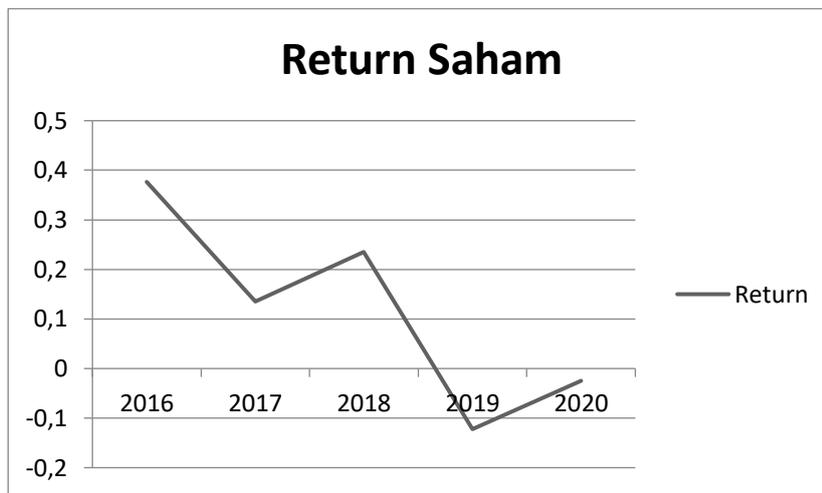
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, salah satu industri yang menunjukkan perkembangan adalah perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Termasuk dalam golongan padat karya dan berorientasi ekspor, industri ini memiliki banyak tenaga kerja dengan produk kebutuhan pokok yang dihasilkan berupa sandang (Nugraheni, 2019). Berdasarkan Peraturan Presiden No. 28 Th 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) termasuk kedalam sektor industri unggulan karena menunjukkan perkembangan yang signifikan sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sebagai penyumbang devisa ekspor non migas (Effendi, 2013).

Dalam berinvestasi saat ini saham menjadi pilihan investasi nomor satu digemari oleh investor. Saham yaitu sebuah bukti hak milik perusahaan yang isinya mencakup nama perusahaan dan jumlah nominalnya, beserta semua hak kewajiban atas perusahaan. Saham digunakan untuk mencari tambahan berdampak pada berkembangnya kajian dan analisis

fundamental dan teknikal. Meskipun aneka literasi merekomendasikan saham yang berbeda, pada dasarnya tujuan dilakukan analisis tersebut adalah agar investor memperoleh keuntungan besar dan berdampak dalam pengambilan keputusan secara berkelanjutan (Sutapa, 2018).



Gambar 1. Grafik Return Saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Tahun 2016-2020 (www.idx.co.id)

Melalui gambar 1 ditunjukkan *return* saham perusahaan subsektor tekstil dan garmen berfluktuasi selama periode 2016-2020. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menyatakan bahwa dalam kurun waktu tahun 2018-2019 ada 9 pabrik tekstil yang berhenti beroperasi dikarenakan memiliki daya saing rendah dibanding produk impor (CNBCIndonesia, 2019). Kondisi tersebut diperparah lagi dengan adanya pandemi *Covid-19* memasuki Indonesia mulai bulan maret tahun 2020. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mencatat volume produksi industri TPT pada awal pandemi menurun 85% menjadi 1 juta ton dan utilisasi rata-rata pabrikan menurun menjadi 5,05% (PelakuBisnis, 2021). Harga saham beserta *return* saham dapat berubah setiap saat sehingga diperlukan bagi investor untuk menganalisis laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Indikator yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan analisis fundamental yaitu rasio profitabilitas, solvabilitas, dan nilai tukar (Rizaputri, 2016).

Profitabilitas memberi gambaran terkait keefektifan emiten berdasarkan *return* yang diperoleh dari investasi dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit sebagai dasar untuk pembagian dividen (Marlina & Sari, 2016). Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berarti dapat melihat apakah emiten mampu memperoleh laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilainya menunjukkan kemampuan modal yang dimiliki untuk memperoleh laba semakin baik (Sutapa, 2018). Semakin baiknya kinerja perusahaan berdampak pada kenaikan harga saham, sebab banyak investor yang menunjukkan ketertarikannya pada saham tersebut. Penelitian terkait profitabilitas terhadap *return* saham dilakukan oleh Meryati (2020), Sari & Budiarti (2018) dan Widyaningrum (2020) yang menyatakan bahwa ROE positif signifikan terhadap *return* saham, penelitian Otekurin et al. (2018) dan Abqari & Hartono (2020) yang menyatakan ROE negatif signifikan terhadap *return* saham, serta penelitian Putri & Christiana (2017) dan Ullah & Bagh (2019) yang menyatakan ROE tidak berpengaruh signifikan pada *return* saham.

Solvabilitas berguna sebagai tolak ukur yang menentukan apakah perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya, serta tolak ukur sebesar apa perusahaan dibiayai oleh pihak luar dan tidak hanya dalam membiayai aset, ekuitas, dan beban, tetapi juga meningkatkan profit perusahaan. Pengukuran solvabilitas mempergunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rendahnya nilai DER berarti perusahaan mampu melunasi utangnya sehingga akan menaikkan harga

saham (Tantri & Djawoto, 2019). Penelitian oleh Pangestuti & Hamidi (2016a) menyatakan bahwa kenaikan DER menandakan adanya kenaikan besaran utang terhadap modal sendiri yang menyebabkan risiko meningkat sehingga menyebabkan penurunan return saham disebabkan permintaannya atas saham ini menurun dan banyak investor yang menghindari risiko tersebut. Penelitian lainnya dilakukan oleh Qaisi et al. (2016), Medyawati & Yunanto (2017) dan Levina & Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Namun, tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukayasih et al. (2019), Hastuti & Sutanto (2017), Sutapa (2018) dan Nafia & Wibowo (2020) yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Indikator selanjutnya yang menyebabkan perubahan harga saham yaitu nilai tukar yang dihasilkan melalui adanya permintaan dan penawaran di pasar valuta asing (Setyaningrum & Muljono, 2016). Harga valuta asing (valas) yang naik disebut depresiasi. Namun jika harga mata uang rupiah lebih tinggi dibanding harga valuta asing maka disebut apresiasi. Besaran nilai tukar berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan di suatu negara, terutama bagi perusahaan yang bergantung pada investor asing untuk melakukan investasi di negara tersebut (Putri, 2016). Riset yang dilaksanakan oleh Ratnasari et al. (2019), Dwijayanti (2021), Sari & Budiarti (2018) menyatakan kurs memengaruhi harga saham secara signifikan, sedangkan penelitian Pujawati et al. (2015) menyatakan bahwa kurs memengaruhi return saham secara signifikan berarah negatif di mana depresiasi harga rupiah terhadap dolar akan berpengaruh baik bagi emiten. Sementara itu, pada pelaksanaan riset oleh Putri (2016) dan Setyaningrum & Muljono (2016) menyatakan bahwa kurs tidak memberi pengaruh terhadap return saham.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap return saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap return saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap return saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.

Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari tujuan penelitian mampu menghasilkan manfaat kepada berbagai pihak dari aspek berikut:

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini mampu dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang membahas pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai tukar terhadap return saham perusahaan.
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini mampu menjadi sarana informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan nilai tukar terhadap return saham perusahaan.
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi investor, penelitian ini mampu dijadikan sebuah bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan ketika ingin melakukan investasi khususnya pada saham sub sektor tekstil dan garmen.
 - b. Bagi perusahaan, penelitian ini mampu menjadi kontribusi bagi perusahaan dalam memperbaiki dan meningkatkan fundamental atau kinerja keuangan perusahaan.
 - c. Bagi pemerintah, penelitian ini mampu menjadi kontribusi bagi pemerintah dalam memberikan kebijakan yang dapat membantu meningkatkan iklim usaha agar kondusif.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Pada tahun 1977, Ross mengembangkan *signalling theory* (teori sinyal) yang menyatakan manajemen selalu mempunyai banyaknya informasi berkaitan dengan perusahaannya menyebabkan perusahaan membagikan informasi tersebut kepada para calon investor agar memengaruhi harga saham menjadi naik (Levina & Dermawan, 2019). Sinyal yang diberikan tersebut merupakan informasi yang memberikan gambaran terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan atau menunjukkan bagaimana peran manajemen dalam merealisasikan tujuan perusahaan. Informasi ini mencakup keterangan atau catatan mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, masa kini, hingga masa depan yang berhubungan dengan keberlanjutan perusahaan dan dampaknya terhadap perusahaan, sehingga dengan adanya informasi ini sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan investasi yang diambil calon investor (Brigham & Houston, 2011 hlm.36).

Trade-Off Theory

Modigliani and Miller pada tahun 1963 menyatakan bahwa dalam teori *trade-off* terjadi pertukaran antara untung ruginya utang yang digunakan. Teori *trade-off* mempunyai asumsi di mana dari struktur modal milik perusahaan, keunggulan utang yang digunakan seimbang dengan biaya *financial distress* dan biaya agen. Utang dapat memunculkan beban bunga sehingga terjadi penghematan pajak yang harus dibayar perusahaan. Beban bunga dikurangi dari pendapatan yang dihasilkan menyebabkan kecilnya laba sebelum pajak sehingga berdampak pada kecilnya pajak yang harus dibayar. Namun, semakin tingginya tingkat utang juga dapat memunculkan risiko kebangkrutan di masa depan. Bangkrutnya perusahaan dapat menimbulkan masalah di saat perusahaan memperbesar penggunaan utang dalam struktur modal. Kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan akan mempunyai besarnya beban hukum dan akuntansi, serta akan sulit dalam mempertahankan para pelanggan, *supplier*, bahkan karyawan. Dengan demikian, biaya kebangkrutan mencegah perusahaan memakai utang pada tingkat tinggi (Brigham & Houston, 2011 hlm.189).

Return Saham

Setiap investor bertujuan serupa ketika melakukan investasi yaitu untuk memperoleh besarnya keuntungan, di mana ini juga disebut sebagai return saham. Return saham adalah tingkat pengembalian atau selisih dari penjualan dan pembelian (peningkatan atau penurunan) dari saham yang dibeli. Dengan demikian, diperlukan bagi calon investor sebelum melakukan investasi saham untuk mencari informasi lebih dalam terkait keuntungan dan risiko yang akan didapat. (Junaeni, 2017).

Return saham dibagi menjadi dua macam (Hartono, 2010 hlm.205):

1. Return Realisasi (*Realized Return*) adalah di mana *return* yang sudah diperoleh menjadi penentuan *return* yang diharapkan dengan melihat historis data dengan tujuan untuk melakukan pengukuran kinerjanya perusahaan beserta risikonya dimasa mendatang.
2. Return Ekspektasi (*Expected Return*) adalah *return* yang menjadi harapan calon investor dimasa depan. Artinya, tingkat pengembalian ini belum terjadi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang berguna dalam melihat apakah perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Dengan menghitung rasio ini dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, apakah turun atau naik, serta mencarikan hal yang menyebabkan adanya perubahan. Tingginya ukuran profitabilitas menandakan bahwa suatu perusahaan semakin mampu menghasilkan laba serta mempergunakan aktiva dengan produktif. *Return On Equity* (ROE) berguna dalam melihat apakah perusahaan mampu memberi laba yang

diperoleh kepada pemegang sahamnya dimana rasio ini didasarkan dari pandangan investor.

Solvabilitas

Solvabilitas yaitu tolak ukur berguna dalam mengetahui besaran aktiva yang dijamin oleh utang perusahaan atau dengan kata lain berguna untuk menunjukkan besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding aktiva yang dimilikinya. Secara luas solvabilitas bertujuan untuk melihat apakah perusahaan mampu melunasi semua kewajiban jangka pendek dan panjangnya jika perusahaan likuid (Sutapa, 2018). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah tolak ukur yang membandingkan semua utangnya dan semua modalnya. DER digunakan untuk mengetahui seberapa besar ekuitas dalam menjadi jaminan utang, dengan perbandingan proporsi total utang, termasuk utang lancar dengan total ekuitasnya.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau disebut dengan kurs adalah besarnya nilai mata uang suatu negara jika dikonversikan kedalam mata uang negara lain (Ratnasari et al., 2019). Menurut Setyaningrum & Muljono (2016), besarnya nilai tukar ditentukan dari permintaan serta penawaran di pasar valas. Pentingnya nilai tukar rupiah terhadap dolar memengaruhi pihak yang bertransaksi pada pasar modal Indonesia. Hal ini dikarenakan harga valuta asing memiliki pengaruh yang besar terhadap besarnya keluaran biaya dan hasil yang akan diperolehnya ketika bertransaksi saham maupun surat berharga di bursa efek. Nilai tukar disini maksudnya rupiah terhadap US dollar yang didapat dari pengolahan data laporan tahunan oleh Bank Indonesia setiap bulannya.

Profitabilitas dan Return Saham

Dari penelitian Pujawati et al. (2015), peningkatan pada profitabilitas mengindikasikan baiknya kinerja perusahaan sehingga berdampak pada semakin tingginya perolehan laba untuk pemegang saham. Profitabilitas yang meningkat mendorong kegiatan investasi, dengan demikian permintaan terhadap saham tersebut tinggi. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham sehingga *return* yang didapat juga meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Kasmir (2016) yang menyatakan rasio profitabilitas yang semakin besar maka berpeluang besar memberikan keuntungan kepada investor karena tingginya rasio profitabilitas berarti kinerja perusahaan baik, oleh karena itu return sahamnya meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Solvabilitas dan Return Saham

Rasio yang bernilai semakin tinggi menunjukkan rendahnya pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham sehingga hal ini berdampak pada return saham yang menurun. Rendahnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan memberikan pengaruh baik pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang perusahaan sehingga return saham akan mengalami peningkatan (Tantri & Djawoto, 2019). Berdasarkan uraian yang dijabarkan berarti hipotesis kedua yang dimunculkan pada penelitian yaitu:

H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Nilai Tukar dan Harga Saham

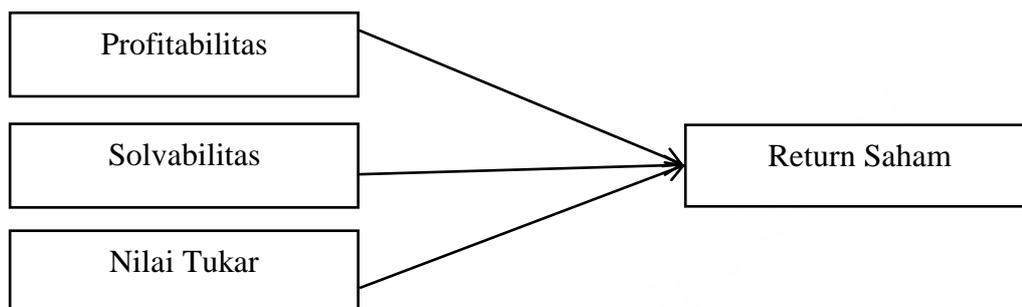
Investor melihat adanya penguatan kurs rupiah terhadap dolar sebagai sinyal positif sehingga berdampak pada banyaknya investor yang berinvestasi saham. Hal ini dikarenakan penguatan kurs menggambarkan baiknya keadaan ekonomi negara. Sebaliknya, pelemahan kurs

rupiah atau penguatan dolar menunjukkan tidak baiknya keadaan perekonomian mengakibatkan menurunnya permintaan karena rendahnya return yang didapatkan menurunkan minat investor dalam menginvestasikan dananya sehingga berdampak pada menurunnya return saham (Dwijayanti, 2021). Melalui penjelasan diatas, maka diperoleh hipotesisnya yaitu:

H₃ : Nilai Tukar berpengaruh terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

Model Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka model penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang berupa Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 22 perusahaan. Pada penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*, yang merupakan cara pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang harus dipenuhi supaya data penelitian dapat dianggap valid. Sampel yang dihasilkan sebanyak 16 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	22
2.	Sampel yang tidak lolos kriteria	
	Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020	(1)
	Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang baru IPO (Initial Public Offering) selama periode 2016-2020	(5)
3.	Jumlah sampel yang lolos kriteria:	16
4.	Jumlah tahun penelitian	5

Tabel 1. Kriteria Sampel

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dan data harga saham perusahaan sub sektor Tekstil dan Garmen tahun 2016-2020, serta data kurs tengah tahun 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pada penelitian ini menggunakan return saham sebagai variabel dependen. Return saham menggunakan *closing price* tahunan dengan satuan yang diukur berupa satuan desimal. Rumus return saham yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \quad (1)$$

Variabel Independen

Variabel independen yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang berguna untuk menilai apakah suatu perusahaan mampu memperoleh laba melalui aset, penjualan, dan ekuitas selama periode tertentu. Rumus perhitungan ROE dengan satuan decimal adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \quad (2)$$

2. Solvabilitas (X_2)

Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berguna untuk mengukur seberapa besar utang terhadap modal sendiri milik perusahaan. Rumus perhitungan DER dengan satuan decimal adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (3)$$

3. Nilai Tukar (X_3)

Nilai tukar diukur menggunakan kurs tengah yang berarti total kurs jual dan beli kemudian dilakukan pembagian dua. Selanjutnya, nilai tukar Rupiah (rp) dihitung menggunakan logaritma natural kurs tengah yang menghasilkan satuan desimal. Rumus perhitungan nilai tukar adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tukar} = \text{Ln} (\text{Kurs Tengah}) \quad (4)$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Dalam analisis data menggunakan *software E-views version 12* dan *Microsoft Excel 2010*. Untuk mengetahui sensitivitas variabel dependen dan variabel independen pada penelitian digunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Ada tiga pendekatan yang dipakai untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *common effect model*. Model yang terbaik dipilih dengan melakukan pengujian antara lain Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier (Hidayat & Arfan, 2022). Analisis regresi data panel dalam penelitian ini diperlukan untuk mengamati pengaruh dari Profitabilitas, Solvabilitas, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham. Rumus persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \tag{5}$$

Y_{it} : Return saham

α : Konstanta

β : Koefisien slope variabel independen ke-k

X_1 : Profitabilitas (*Return On Equity*)

X_2 : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

X_3 : Nilai Tukar (Logaritma Natural Kurs Tengah)

i : Nama perusahaan subsektor Tekstil dan Garmen

t : Dimensi deret waktu

e : *error term*

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam mengamati telah ditemukan atau tidaknya variabel bebas yang saling berkorelasi pada model regresi yang digunakan.

2. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dilakukan pengujian ada tidaknya varians tetap pada residual dari model yang digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berarti melakukan pengujian agar diketahui antara ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	Return Saham	Profitabilitas	Solvabilitas	Nilai Tukar
<i>Mean</i>	0,119904	-0,072226	-0,644161	9,538856
<i>Median</i>	-0,012987	0,025650	1,000000	9,539716
<i>Maximum</i>	5,923077	7,520000	114,290100	9,580593
<i>Minimum</i>	-0,788591	-11,990000	-166,970000	9,505693
<i>Std. Deviasi</i>	0,865158	2,132110	27,913220	0,027370
<i>Observations</i>	80	80	80	80

Tabel 2. Statistik Deskriptif (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 2, hasil olah data statistik deskriptif dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai rata-rata return saham dari 80 data observasi penelitian Perusahaan Tekstil dan Garmen selama periode 2016-2020 adalah sebesar 0,119904 atau 11,99%. Hal ini memiliki arti bahwa tingkat pengembalian atau *return* yang diperoleh investor pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen rata-rata baik karena investor yang berinvestasi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen mendapatkan *return* sebesar 11,99% atau bernilai positif. Return saham tertinggi dimiliki oleh Sunson Textile Manufacture (SSTM) yaitu sebesar 5,923077 pada tahun 2016, sedangkan return saham terendah dimiliki oleh Panasia Indo Resources (HDTX) yaitu sebesar -0,788591 pada tahun 2018. Standar deviasi dari return saham sebesar 0,865158 menunjukkan

bahwa standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata return saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan dalam pengolahan data return saham.

Nilai rata-rata profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Equity* (ROE) dari hasil 80 data observasi penelitian pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen periode 2016-2020 adalah sebesar -0,098420 atau -9,84%. Nilai ROE tertinggi dimiliki oleh Century Textile Industry Tbk (CNTX) yaitu sebesar 0,910000 pada tahun 2020, ini lebih tinggi daripada ROE tahun 2019 yaitu sebesar 0,5900. Peningkatan ROE tersebut dikarenakan adanya laba bersih meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp. 205 miliar menjadi sebesar Rp. 2,216 triliun pada tahun 2018. Sementara itu, nilai ROE terendah dimiliki oleh Sunson Textile Manufacture (SSTM) yaitu sebesar -6,880000 pada tahun 2016. Hal tersebut diakibatkan terjadi turunnya laba bersih dari tahun 2015 sebesar -Rp. 14,038 juta menjadi -Rp. 15,208 pada tahun 2018. Standar deviasi dari ROE sebesar 0,844465 di mana ini lebih kecil daripada nilai rata-rata profitabilitas. Hal tersebut menandakan bahwa hanya terdapat sedikit kecenderungan yang berbeda antara data nilai maksimum dan minimum pada ROE Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen.

Nilai rata-rata solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari hasil 80 data observasi penelitian pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen periode 2016-2020 adalah sebesar -0,028044 atau -2,80%. Nilai DER tertinggi dimiliki oleh Century Textile Industry Tbk (CNTX) pada tahun 2017 yaitu sebesar 67,790000. Hal ini disebabkan total hutang meningkat dari tahun 2016 sebesar Rp. 403 miliar menjadi sebesar Rp. 577 miliar pada tahun 2017 dan total ekuitas menurun dari tahun 2016 sebesar Rp. 25 miliar menjadi Rp. 8 miliar pada tahun 2017. Sementara itu, nilai DER terendah juga dimiliki oleh Century Textile Industry pada tahun 2018 yaitu sebesar -Rp. 137,530000. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total hutang yang diikuti dengan menurunnya total ekuitas, di mana pada tahun 2017 total hutang sebesar Rp. 577 miliar menjadi Rp. 728 miliar pada tahun 2018 dan total ekuitas pada tahun 2017 sebesar Rp. 8 miliar menjadi sebesar -Rp. 5 miliar pada tahun 2018. Standar deviasi dari DER sebesar 18,491830 di mana ini menunjukkan standar deviasi lebih besar dibanding nilai rata-rata DER yang berarti terdapat kesenjangan antara nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel DER Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen.

Dari 80 data observasi penelitian Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen, nilai tukar rata-rata selama periode 2016-2020 adalah sebesar 9,538856. Nilai tertinggi sebesar 9,580593 pada tahun 2018 di mana kurs rupiah melemah akibat peningkatan ketidakpastian global dan pasar keuangan global. Salah satunya dipicu oleh tensi perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang meningkat mengakibatkan peningkatan premi risiko negara-negara berkembang termasuk Indonesia sehingga mata uang rupiah mengalami depresiasi (BankIndonesia, 2018). Sementara itu nilai terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 9,505693 disebabkan oleh persepsi positif investor terhadap perekonomian Indonesia, di mana kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mencatat surplus dan kinerja ekspor yang mengalami peningkatan (Detik.com, 2017). Standar deviasi dari nilai tukar sebesar 0,027370 berarti lebih kecil daripada nilai tukar rata-rata periode 2016-2020. Hal tersebut mengartikan bahwa hanya terdapat sedikit kesenjangan dalam data LN kurs rupiah yang diolah.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	1,353594	(15,61)	0,2000
<i>Cross-section Chi-square</i>	22,98562	15	0,0844

Tabel 3. Hasil *Uji Chow* (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 3, hasil probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0844 (>0,05) berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga model yang terpilih pada penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,576448	0,207913	0,784361
	-0,4477	-0,6484	-0,3758

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4, nilai *both Breusch-Pagan* sebesar 0,3758 (>0,05) maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, sehingga model yang terbaik digunakan untuk penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Model Regresi Data Panel Yang Digunakan

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-5,922608	26,45918	-0,223839	0,8235
Profitabilitas	-0,690369	0,088836	-7,771254	0
Solvabilitas	-0,003227	0,004102	-0,786803	0,4338
Nilai Tukar	0,62633	2,773722	0,225809	0,822

Tabel 5. *Common Effect Model* (CEM) (Data diolah)

Mengacu pada Tabel 5, maka hasil persamaan model regresi data panel yang diperoleh pada penelitian ini yaitu $\text{Return Saham} = -5,922608 - 0,690369 (\text{ROE}) - 0,003227 (\text{DER}) + 0,626330 (\text{Nilai Tukar})$. Nilai *Coefficient* diperoleh sebesar -5,922608 berarti jika diasumsikan profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER), dan nilai tukar adalah konstan atau hasilnya setara dengan nol, berarti return sahamnya mengalami penurunan sebesar -5,922608. Variabel Profitabilitas (ROE) diperoleh sebesar -0,690369 berarti apabila variabel profitabilitas naik sebesar 1 sementara variabel lainnya konstan mengakibatkan return sahamnya menurun sebesar -0,690369. Variabel Solvabilitas (DER) diperoleh sebesar -0,003227 berarti jika variabel solvabilitas mengalami peningkatan sebesar satu dengan anggapan variabel lainnya konstan maka return saham mengalami penurunan sebesar -0,003227. Variabel Nilai Tukar diperoleh sebesar 0,626330 berarti apabila variabel nilai tukar alami kenaikan sebesar 1 sementara variabel lain tetap menyebabkan return saham akan meningkat sebesar 0,626330.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

	Profitabilitas	Solvabilitas	Nilai Tukar
Profitabilitas	1,000000	-0,12611	0,132333
Solvabilitas	-0,12611	1,000000	-0,197497
Nilai Tukar	0,132333	-0,197497	1,000000

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas (Data diolah)

Uji Multikolinearitas berguna untuk pengujian ada tidaknya korelasi antara variabel bebasnya dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pada Tabel 6 hasil uji multikolinearitas melebihi angka 0,90 berarti

menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
<i>Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags</i>			
<i>F-statistic</i>	0,142728	<i>Prob. F(2,74)</i>	0,8672
<i>Obs*R-squared</i>	0,307415	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0,8575

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (Data diolah)

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didapatkan auto korelasi atau terpengaruh dari data penelitian terdahulu. Jika dari hasil uji terdapat gejala autokorelasi maka pada model memperoleh hasil yang menyimpang. Dari hasil uji pada Tabel 7 menunjukkan nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar $0,8575 > 0,05$ berarti tidak terbebas dari masalah autokorelasi sehingga layak digunakannya model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: White</i>			
<i>Null hypothesis: Homoskedasticity</i>			
<i>F-statistic</i>	0,458202	<i>Prob. F(8,71)</i>	0,8812
<i>Obs*R-squared</i>	3,927503	<i>Prob. Chi-Square(8)</i>	0,8636
<i>Scaled explained SS</i>	30,10301	<i>Prob. Chi-Square(8)</i>	0,0002

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Data diolah)

Uji heteroskedastisitas berarti menguji ada atau tidak adanya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya pada model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau memiliki varians yang homogen. Pada Tabel 8 menunjukkan Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) bernilai $0,8636 > 0,05$ berarti tidak bergejala heteroskedastisitas sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,0000 < 0,05$ memberi arti profitabilitas dianggap signifikan dengan return saham. Sementara itu, nilai $t_{hitung} -7,771254 > t_{tabel} -1,99167$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a maka terdapat pengaruh profitabilitas dengan return saham dengan arah negatif. Nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,4338 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,786803 < t_{tabel} -1,99167$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a sehingga kesimpulannya adalah solvabilitas tidak memengaruhi return saham. Nilai probabilitas diperoleh sebesar $0,8220 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,225809 < t_{tabel} -1,99167$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a sehingga kesimpulannya adalah nilai tukar tidak memengaruhi return saham.

Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,444516	<i>Mean dependent var</i>	0,119904
<i>Adjusted R-squared</i>	0,422589	<i>S.D. dependent var</i>	0,865158
<i>S.E. of regression</i>	0,657412	<i>Akaike info criterion</i>	2,047696
<i>Sum squared resid</i>	32,84652	<i>Schwarz criterion</i>	2,166798
<i>Log likelihood</i>	-77,90785	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	2,095447

<i>F-statistic</i>	20,27252	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,100849
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000		

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) (Data diolah)

Tabel 9 menghasilkan *Adjusted R-squared* adalah 0,422589 atau 42,25% yang berarti menggambarkan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan nilai tukar memberi pengaruh kepada return saham adalah 42,25%, di mana sisanya 100% - 42,25% = 57,75% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dipakai sebagai variabel di penelitian ini.

Pembahasan

Melalui pengujian diketahui terdapat pengaruh profitabilitas dengan return saham di mana hal ini memberi arti bahwa emiten tekstil dan garmen pada Bursa Efek Indonesia dengan profitabilitas yang rendah akan membuat return sahamnya meningkat. Negatifnya pengaruh antara profitabilitas dan return saham dikarenakan mayoritas perusahaan sampel ROE-nya bernilai kecil dan negatif. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu memperoleh profit sebab periode tersebut memanglah sedang sulit bagi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen (Abqari & Hartono, 2020). Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan mengelola ekuitas dengan baik supaya ekuitas yang dimiliki dapat memperoleh hasil yang optimal. Semakin tinggi ROE menyebabkan meningkatkan perolehan return yang didapatkan investor (Marlina & Sari, 2016). Adapun hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Marlina & Sari (2016) Ambarwati et al. (2019), Abqari & Hartono (2020), Bayrakdaroglu et al. (2017), dan Rahmadewi & Abundanti (2018) yaitu peningkatan ROE tidak selalu meningkatkan return saham.

Pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh solvabilitas dengan return saham. Hal ini disebabkan terdapat pandangan investor yang berbeda dalam menilai besar kecilnya DER. Disatu sisi investor beranggapan bahwa DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar di masa depan. Selain itu juga kenaikan DER dapat menyebabkan semakin besarnya bunga yang harus dilunasi secara berkala oleh perusahaan karenanya terjadi pengurangan laba yang dihasilkan. Namun bagi sebagian investor tidak terlalu memperhatikan kenaikan nilai DER suatu perusahaan dikarenakan perusahaan yang meningkatkan proporsi utangnya dapat dianggap wajar untuk memperbesar laba yang diperoleh. Adapun hasil penelitian ini didukung oleh riset yang dilaksanakan oleh Gursida (2017), Nafia & Wibowo (2020), Sutapa (2018), Mauluda & Herlambang (2017), dan Abqari & Hartono (2020).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai tukar tidak memberi pengaruh return saham. Nilai koefisien menunjukkan arah positif berarti ketika terjadi kenaikan nilai tukar maka return saham meningkat. Perusahaan yang berorientasi ekspor justru akan diuntungkan jika terjadi depresiasi nilai tukar karena daya saing harga jual produk meningkat di pasar global sehingga dapat berpeluang untuk memperoleh laba dan dividen yang dibagikan yang berdampak pada kenaikan return saham. Bagi perusahaan yang masih banyak menggunakan produk lokal dalam kegiatan produksinya tidak terkena dampak dari kenaikan nilai tukar. Selain itu, nilai tukar tidak berdampak pada pergerakan return saham disebabkan kurs termasuk kedalam pasar uang yang sifatnya jangka pendek, sementara return saham bersifat jangka panjang karena berada pada pasar modal. Adapun hasil riset ini sesuai dengan hasil riset yang dilaksanakan Putri (2016) dan Setyaningrum & Muljono (2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan solvabilitas dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham. Negatifnya pengaruh antara profitabilitas dan return saham dikarenakan mayoritas perusahaan sampel ROE-nya bernilai kecil dan negatif, serta tidak stabil. Adanya pandangan

investor yang berbeda dalam menilai besar kecilnya DER menyebabkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham. Bagi perusahaan yang masih banyak menggunakan produk lokal dalam kegiatan produksinya tidak terkena dampak dari kenaikan nilai tukar, selain itu nilai tukar tidak berdampak pada pergerakan return saham disebabkan kurs termasuk kedalam pasar uang yang sifatnya jangka pendek

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami peneliti antara lain populasi penelitian yang digunakan berupa emiten sub sektor menyebabkan terbatasnya sampel penelitian yang digunakan sehingga kurang dapat menjelaskan keseluruhan data sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian dan masih banyak variabel fundamental yang tidak dipakai pada penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, serta pencarian sumber informasi terhambat seiring dengan adanya pemberlakuan PPKM. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu pada penelitian berikutnya diharapkan untuk menambahkan variabel yang digunakan, bagi investor pada pengambilan keputusan investasi di emiten sub sektor tekstil dan garmen diharapkan untuk tetap memperhatikan fundamental perusahaan agar dapat meminimalisir segala kemungkinan risiko yang terjadi sehingga dapat memperoleh *return* yang tinggi dan bagi manajemen diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat mendorong investor untuk menanamkan dananya pada sub sektor tekstil dan garmen, serta bagi pemerintah diharapkan untuk membantu meningkatkan iklim usaha agar kondusif dengan membuat regulasi ketenagakerjaan sehingga dapat mendorong profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372–1380. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1372-1382>
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119.
- Bayrakdaroglu, A., Mirgen, C., & Kuyu, E. (2017). Relationship Between Profitability Ratios and Stock Prices: an Empirical Analysis on Bist-100. *Pressacademia*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2017.737>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- CNBCIndonesia. (2019). *Emiten Tekstil Terpukul Harga Saham Anjlok*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191003123029-17-104139/duh-emiten-tekstil-terpukul-harga-saham-anjlok>
- Detik.com. (2017). *Rupiah Perkasa Terhadap Dolar AS Selama 2016*. <https://finance.detik.com/moneter/d-3400509/rupiah-perkasa-terhadap-dolar-as-selama-2016>
- Effendi, N. (2013). *Analysis of Indonesia Textile Industry Competitiveness In Regulation Theory Perspective*. *March* 2013. https://www.researchgate.net/publication/235766698_Analysis_of_Indonesia_Textile_Industry_Competitiveness_in_Regulation_Theory_Perspective_By_Nur_Efendi

- Gursida, H. (2017). The Influence of Finance and Macroeconomic Variables on Stock Price. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 222-234 ISSN 2477-5282.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portfolio & Analisis Investasi*. BPFE.
- Hidayat, I., & Arfan. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 171–173.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kemenperin. (2019). *Lampau 18 Persen, Industri Tekstil dan Pakaian Tumbuh Paling Tinggi*.
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 381–389.
- Marlina, D., & Sari, E. N. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 80–105. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/456>
- Mauluda, F. R., & Herlambang, L. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Dividen Terhadap Rasio Hutang Dan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(11), 928. <https://doi.org/10.20473/vol3iss201611pp928-944>
- Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.255>
- Muliadi, H., & Fahmi, I. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(2), 71–78. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/861>
- Nafia, N., & Wibowo, D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Der, Size, Dpr, Roe Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2837/2847>
- Nugraheni, S. (2019). Determinan Profitabilitas: Kajian Pengelolaan Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(1), 15–28.
- Pangestuti, D. C., & Hamidi, A. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 83–100.
- Pardiastuti, P., Fajri, R. N., & Samrotun, Y. C. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 337–344. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.832>
- PelakuBisnis. (2021). *Industri TPT Terkoreksi di Tengah Pandemi*. <https://pelakubisnis.com/2021/03/industri-tpt-terkoreksi-di-tengah-pandemi/>

- Pratiwi, I., & Adi, W. (2021). Pengaruh Beta Saham, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Saham-Saham LQ45 periode 2018–2019). *Jurnal IAKP*, 2(1), 25–35. <http://ejournal.polbeng.ac.id/index.php/iakp/article/view/1786>
- Putri, L. P. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Atas Dollar AS Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 1(2), 45–55.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Ratnasari, D., Wahid Mahsuni, A., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset*, 08(09), 1–13.
- Rizaputri, A. D. (2016). *Analisis Fundamental (Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Profitabilitas, Ratio Pasar) Terhadap Harga Saham Dalam Menarik Investor Pada PT Aneka Tambang (ANTM) Tahun Periode 2009-2016*.
- Setyaningrum, R., & Muljono. (2016). Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 14(2), 151–161. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/272>
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 78–90.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015*. 21(1), 35–48.
- Wulandari, O. S., Rahayu, S. M., & Nuzula, N. F. (2016). Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan Price Earnings Ratio Untuk Menilai Harga Instrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Administrasi Bisnis*, 23(1), 1–8.